

PENGARUH KEGIATAN *ECOPRINT* TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

(Kuasi Eksperimen di Kelompok B1 dan B2 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)

Dikha Puspitasari Zakiyya¹, Tuti Hayati², Arif Nursihah³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
dikhapzakiyya@gmail.com, thayati18@gmail.com, arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstract

This study is based on problems identified during preliminary observations in Group B1 at RA Al-Wafi, Panyileukan District, Bandung City, where early childhood creativity had not developed optimally. Most children tended to imitate the teacher's examples when completing skill-based activities, showed reluctance to create independently, and were influenced by limited classroom space, which hindered their creative development and led them to imitate their peers. The objectives of this study were: (1) to determine the creativity ability of early childhood through ecoprint activities in the experimental group (Group B1); (2) to determine the creativity ability of early childhood through tracing activities in the control group (Group B2); and (3) to identify differences in creativity ability between ecoprint and tracing activities in Groups B1 and B2 at RA Al-Wafi, Panyileukan District, Bandung City. Creativity is not an innate ability but can be developed through learning activities. One of the effective methods to stimulate creativity in early childhood is the ecoprint activity. This activity is engaging for children as it trains imagination, provides new experiences, and enhances knowledge, such as recognizing colors and natural plants in the surrounding environment. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Data were collected through pretest and posttest procedures. The sample consisted of 23 children using a saturated sampling technique, divided into two groups: 12 children in Group B1 as the experimental group and 11 children in Group B2 as the control group. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. The results showed that the experimental group had a pretest mean score of 52 (low category) which increased to 78 (good category) in the posttest. Meanwhile, the control group had a pretest mean score of 37 (failed category) which increased to 66 (fair category) in the posttest. The hypothesis test indicated that $t_{count} = 1.2105 < t_{table} = 2.080$, meaning that H_0 was accepted and H_a was rejected. Therefore, it can be concluded that ecoprint activities do not have a significant effect on the creativity ability of early childhood in Group B at RA Al-Wafi, Panyileukan District, Bandung City.

Keywords: Early Childhood Creativity, Ecoprint Activities, Quasi-Experimental Design.

Abstrak

Penelitian ini berlandaskan pada permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal di Kelompok B1 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung di mana kemampuan kreativitas anak usia dini belum berkembang secara optimal, sebagian besar anak di Kelompok B1 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung terlihat dari anak-anak mengerjakan kegiatan keterampilan mash meniru apa yang dicontohkan oleh guru, tidak mau mencoba untuk berkreasi, dan ruangan yang sempit pun menghambat pada kemampuan kreativitas anak usia dini yang mengakibatkan anak memiliki kecenderungan untuk meniru temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan ecoprint

(kelompok eksperimen) di Kelompok B1 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung; (2) Kemampuan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan menjiplak (kelompok kontrol) di Kelompok B2 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung; (3) perbedaan kemampuan kreativitas anak usia dini antara kegiatan ecoprint dengan kegiatan menjiplak di Kelompok B1 dan B2 RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dipelajari bukan bawaan dari lahir, kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan ecoprint. Kegiatan ecoprint ini cukup menarik untuk anak usia dini, karena di dalam kegiatan ecoprint ini dapat melatih imajinasi, menambah pengalaman baru, dan menambah wawasan, contohnya mengenal warna, tumbuhan alami yang ada di sekitar lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen dan nonequivalent control group design. Penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan treatment (pretest) dan sesudah diberikan treatment (posttest). Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh di mana seluruh anak Kelompok B RA Al-Wafi yang berjumlah 23 anak dibagi menjadi dua kelompok, Kelompok B1 sebanyak 12 anak sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok B2 sebanyak 11 anak sebagai kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 52 dengan kategori kurang dan meningkat menjadi 78 dengan kategori baik pada posttest. Sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 37 dengan kategori gagal dan meningkat menjadi 66 dengan kategori cukup pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,2105 < t_{tabel} = 2,080$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ecoprint tidak ada pengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di Kelompok B RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Kata kunci: Kreativitas Anak Usia Dini, Kegiatan *Ecoprint*, Kuasi Eksperimen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 menegaskan bahwa satuan pendidikan menjadi wadah terselenggaranya proses pembelajaran dalam jalur formal, non formal, dan informal. Jalur formal mencakup pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak, dan Raudhatul Athfal yang dirancang secara sistematis dan berjenjang (Habe & Ahiruddin, 2017). Keberadaan pendidikan anak usia dini bukan sekadar tahap awal, melainkan fase krusial dalam membangun yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani. Periode ini sering dipahami sebagai fase emas yang menentukan arah perkembangan anak ke depan. Setiap stimulasi yang diberikan akan berkontribusi terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada tahap ini juga berperan dalam membangun kesadaran belajar sejak dini. Kualitas layanan pendidikan anak usia dini menjadi indikator penting dalam menciptakan generasi yang adaptif dan kreatif. Peran lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses tersebut (Dhieni et al., 2020).

Pengembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang harus berjalan secara seimbang dan berkelanjutan. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengatur bahwa terdapat

enam aspek perkembangan yang perlu distimulasi, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik, motorik, sosial emosional, bahasa, serta seni (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Keenam aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam membentuk karakter anak secara utuh. Proses pembelajaran yang diberikan harus mampu mengakomodasi seluruh aspek tersebut secara optimal. Ketidakseimbangan dalam pengembangan aspek tertentu dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan anak. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh dimensi perkembangan.

Kreativitas memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak (Tsai, 2012). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta imajinasi yang dimilikinya. Anak yang memiliki kreativitas tinggi cenderung mampu melihat berbagai kemungkinan dalam suatu situasi. Proses berpikir yang fleksibel menjadi ciri utama dalam perkembangan kreativitas tersebut. Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton akan membatasi ruang berpikir anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif anak (Suryani & Haryono, 2018).

Kreativitas juga dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide maupun karya nyata (Noviana, 2018). Kemampuan ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses stimulasi yang berkelanjutan (Munandar, 2014). Anak membutuhkan ruang untuk bereksperimen, mencoba, dan bahkan mengalami kesalahan. Kesempatan untuk bereksplorasi menjadi kunci dalam mengembangkan kreativitas. Tanpa adanya ruang kebebasan, anak cenderung hanya meniru tanpa memahami proses penciptaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah ecoprint. Kegiatan ini memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif pada kain. Proses ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengenalkan anak pada lingkungan sekitar. Ecoprint memberikan pengalaman belajar yang berbasis eksplorasi dan eksperimen. Anak dapat mengembangkan imajinasi melalui penyusunan pola dan warna.

Observasi awal yang dilakukan di Kelompok B RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Anak cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru tanpa mencoba ide baru. Ruang kelas yang terbatas turut mempengaruhi kebebasan anak dalam berekspresi. Interaksi antar anak juga menunjukkan kecenderungan saling meniru daripada menciptakan sesuatu yang berbeda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stimulasi kreativitas belum berjalan secara maksimal. Situasi tersebut memunculkan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih variatif dan eksploratif. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah ini untuk melihat pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan ecoprint pada kelompok eksperimen.

Kegiatan ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alami dari tumbuhan seperti daun dan bunga (Mutmainah et al., 2022). Proses ini melibatkan pemindahan warna dan bentuk secara langsung ke permukaan kain. Ecoprint menjadi salah satu bentuk seni yang mengintegrasikan unsur lingkungan dalam proses kreatif. Penggunaan bahan alami menjadikan kegiatan ini lebih aman dan ramah lingkungan. Anak dapat belajar mengenal

tekstur, warna, dan bentuk secara langsung. Hal ini menjadikan ecoprint sebagai media pembelajaran yang kontekstual.

Ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi bagi anak. Proses pembuatannya melibatkan berbagai teknik seperti *pounding* dan *steaming* yang memberikan pengalaman berbeda bagi anak (Salma & Ristiani, 2021). Setiap teknik memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan motif. Anak dapat memilih dan mencoba berbagai teknik sesuai dengan minatnya. Variasi ini memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan ide secara bebas. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas dalam konteks pendidikan anak usia dini dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide yang orisinal dan bermakna. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga proses berpikir yang terjadi. Pengembangan kreativitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun lingkungan. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir fleksibel. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses kreatif terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Munandar, 2014).

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *nonequivalent control group design*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B di RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung yang berjumlah 23 anak, terdiri dari Kelompok B1 sebanyak 12 anak dan Kelompok B2 sebanyak 11 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati perkembangan kreativitas anak, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta wawancara untuk memperoleh informasi terkait kondisi sekolah, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan uji statistik untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung pada tahun ajaran 2025/2026, dengan mempertimbangkan adanya permasalahan pada aspek kreativitas anak sebagai dasar pemilihan lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi yang terstruktur dan sistematis. Instrumen yang digunakan terdiri atas 16 item yang dikembangkan dari empat indikator kreativitas, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan keaslian. Setiap indikator diukur melalui skala penilaian bertingkat yang mencerminkan perkembangan kemampuan anak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pretest dan posttest pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi awal, tetapi juga perubahan kemampuan kreativitas setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri atas 12 anak, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 11 anak. Kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen menggunakan kegiatan ecoprint dan kelompok kontrol menggunakan kegiatan menjiplak. Sebelum diberikan perlakuan, seluruh subjek penelitian menjalani pretest untuk mengetahui kemampuan awal kreativitas. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak masih memerlukan stimulasi yang optimal melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif. Kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas perlakuan yang diberikan.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelompok B1 (Kelas Eksperimen)

NO	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Arumi	61	94
2	Alif	45	75
3	Abizar	39	72
4	Ashilla	50	75
5	Dzaskya	45	63
6	Rahma	47	81
7	Shabira	59	86
8	Naisya	56	86
9	Alesha	81	67
10	Raffasya	42	69
11	Almahyra	58	89
12	Fauzan	39	61

Berdasarkan tabel 1 Hasil pretest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52 yang berada pada kategori kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 61, sedangkan nilai terendah adalah 39. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengekspresikan gagasan, dan mengkombinasikan unsur visual secara kreatif. Rendahnya kemampuan ini juga terlihat dari dominasi kategori mulai berkembang dibandingkan dengan kategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas anak secara lebih efektif.

Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan ecoprint, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest kelompok eksperimen. Nilai rata-rata meningkat menjadi 77 dengan kategori baik. Nilai tertinggi mencapai 94, sedangkan nilai terendah adalah 61. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu merangsang kreativitas anak secara efektif. Anak menjadi lebih aktif dalam bereksplorasi dan mengekspresikan ide. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan berpikir kreatif anak.

Tabel 2 Hasil *Prestest* dan *Posttest* Kelompok B2 (kelas kontrol)

NO	Nama Anak	<i>Prestest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nabila	39	76
2	Aqila	34	84
3	Septian	50	78
4	Arkana	36	65
5	Raffan	52	79
6	Rizki	34	65
7	Nadhif	46	71
8	Elvia	41	67
9	Erika	47	81

10	Putri	30	60
11	Bilqis	38	65

Berdasarkan tabel 2 pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40 dengan kategori gagal. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan menjiplak, nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dengan kategori baik. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut tidak seoptimal kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak tetap memberikan stimulasi, namun terbatas pada aspek tertentu. Kedua kelompok tersebut menunjukkan peningkatan, tetapi dengan karakteristik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini secara signifikan pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari kategori kurang menjadi kategori baik. Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, eksploratif, dan kontekstual. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam. Sejalan dengan pendapat Faridatun (2022) kegiatan ecoprint dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan problem solving anak. Kegiatan ecoprint merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Pada kelompok kontrol, kegiatan menjiplak juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak tetap memiliki kontribusi dalam perkembangan anak. Menurut Sagala dan Kamtini (2019), kegiatan menjiplak dapat melatih ketelitian, kesabaran, serta pengenalan bentuk dan warna. Namun demikian, kegiatan ini cenderung bersifat reproduktif dibandingkan produktif. Anak lebih banyak mengikuti pola yang sudah ada daripada menciptakan ide baru.

Meskipun terjadi peningkatan pada kedua kelompok, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan ecoprint dan menjiplak. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya partisipasi aktif anak dan dominasi peran guru dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Aam (2023) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh kreativitas anak usia dini terhadap kegiatan ecoprint adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide dan gagasan anak dalam kegiatan ecoprint.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kreativitas anak usia dini pada kelompok eksperimen memiliki hasil pretest dengan nilai rata-rata 52 dan berada pada rentang 50-59 diinterpretasikan pada kategori kurang. Sedangkan hasil posttest pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 78 dan berada pada rentang 70-79 diinterpretasikan pada kategori baik.

2. Kemampuan kreativitas pada anak kelompok kontrol memiliki hasil pretest dengan nilai rata-rata 37 dan berada pada rentang 0-49 diinterpretasikan pada kategori gagal. Sedangkan hasil posttest pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 66 dan berada pada rentang 60-69 diinterpretasikan pada kategori cukup.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan kreativitas anak usia dini antara kegiatan ecoprint dengan kegiatan menjiplak. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,2105 < t_{tabel} = 2,080$ pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 21$. Dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di Kelompok B RA Al-Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, R., Yuswanto, D. T., Nurjannah, Riany, Y. E., & Rosmalia, R. (2020). *PANDUAN PENEGERIAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Faridatun. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Habe, H., & Ahiruddin. (2017). Sistem pendidikan nasional. *EKOMBIS SAINS Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., Rihani, K. K., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2023). Kegiatan membuat ecoprint untuk perkembangan seni anak usia dini 1,2,3. *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–21. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=V28CngEACAAJ>
- Mutmainah, Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1035>
- Noviana. (2018). *Tingkat Kreativitas Anak Di Paud Taam Qurrata a'Yun Batusangkar*. http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf
- RI, K. P. N. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Salma, I. R., & Ristiani, S. (2021). WARNA MERAH DALAM ECOPRINT : ARTI PENTING DALAM BUDAYA DAN USAHA-USAHA UNTUK MEMPEROLEH WARNA MERAH YANG CEMERLANG Red Color in Ecoprint : Importance in Culture and Efforts to Obtain Bright and Quality. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 1–18.
- Suryani, N. A., & Haryono, M. (2018). Improvement of the Logical Intelligence Through Media Kolak (Collage Numbers) Based on Local Wisdom in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 253–258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>
- Tsai, K. C. (2012). Play , Imagination , and Creativity : A Brief Literature Review. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p15>